

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan selalu beriringan dengan problematika, salah satunya adalah masalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menjadi permasalahan yang harus diselesaikan, karena nantinya pemuda akan menjadi penerus bangsa dan menengakkan agama sebagai pondasi dalam segala segi kehidupan. Kenakalan remaja yang terjadi di Madiun juga turut memprihatinkan, seperti yang terliput dalam situs berita online yaitu tahun 2016, sejumlah member Grup Facebook Paguyuban Madiun geram terhadap tingkah remaja yang memadu kasih ditempat umum di Alun-alun Kota Madiun. Dari postingan Dewan Susanto terlihat remaja putra tidur diatas pangkuan remaja putri tanpa memperdulikan lingkungan sekitar (madiunpos.com).

Selanjutnya Juli 2017, anak dibawah umur yang berkonflik dengan hukum cukup mengkhawatirkan. Pembimbing Balai Pemasarakatan Klas II Madiun Agung Wicaksono, S.Km, M.Si mengungkapkan pelanggaran hukum yang terjadi mulai dari perkara pencurian, penganiayaan, obat-obatan, narkoba, lakalantas hingga perkara pencabulan. Pada tahun untuk klien anak 2017 terdapat 149 laki-laki dan 14 perempuan dengan 153 kasus. Sedangkan tindak pidana pencurian 79, lakalantas 41, penganiayaan 28, pencabulan 5, narkoba 2, obat – obatan 3, dan lain – lain 3 (rri.co.id). Pada April 2018, empat remaja di Madiun ditemukan tergeletak di pinggir Waduk Dawuhan Kecamatan Wonoasri akibat mengonsumsi miras berupa oplosan. Remaja tersebut berusia sekitar 14-21 tahun (detiknews). November 2018, jumlah anak-anak yang menjadi pelaku kasus pidana di Madiun naik sebanyak tujuh anak dengan kasus pencurian, penganiayaan hingga pengeroyokan. Ditahun 2017 anak yang menjadi pelaku pidana hanya dua orang dengan kasus peredaran narkoba (madiun pos).

Kasus - kasus diatas merupakan perbuatan remaja yang menyimpang, yang mana disebabkan oleh pergaulan bebas sehingga perilaku-perilaku individu menjadi tidak terpuji. Untuk mencegah dan mengubah perilaku yang buruk, maka

individu harus berpedoman pada agama. Fungsi dan kedudukan agama dalam kehidupan manusia sebagai pedoman, aturan dan undang-undang Tuhan yang harus dipatuhi dan dijalani dalam kehidupan. Agama *way of life*, sebagai pedoman hidup yang harus diberlakukan pada segala segi kehidupan. Agama juga merupakan unsur mutlak dalam pembinaan karakter pribadi dan membangun kehidupan sosial yang rukun dan damai (Rousydiy: 1986 90-92 dalam Muhammaddin 2013:109). Dengan sebuah pedoman, maka individu akan merasa mempunyai pegangan dan pijakan dalam melakukan tindakan.

Diharapkan ketika berpegangan pada agama maka individu akan mempunyai akhlak atau perilaku terpuji seperti akhlak Rasullulah Muhammad SAW yang mempunyai *akhlak al-karimah* (akhlak mulia). Perilaku yang terpuji membuat seseorang senantiasa melakukan kebaikan dan berjihad di jalan Allah SWT. Ketika seseorang berpindah untuk merubah perbuatannya dari yang buruk ke arah yang lebih baik maka hal itu bisa disebut dengan hijrah. Yang mana dengan hijrah maka seseorang berperilaku sesuai dengan syariat islam atau ajaran islam.

Terdapat postingan yang tertera dalam instagram komunitas hijrah yuk Madiun (@hijrahyuk_madiun) sebagai berikut:

“Untuk menegakkan Agama Allah, harusnya begitulah hijrah kita semua karena mencari ridho Allah semata. Berhijrah itu butuh tekad yang kuat, bukan sekedar ikut – ikutan teman dekat, bukan pelampiasan masalah yang berat, tetapi ada tujuan indah kehidupan akherat. Maka setelah berhijrah lalu apa ? yang jelas, jangan diam saja menuntut ilmu harus menjadi prioritas utama, istiqomah dan iringi semua itu dengan do’a. Kita perbaiki diri kita sendiri, banyak diam dan instropeksi diri, ajak pasangan dan anak dengan lembut hati saling menasehati dan saling memotivasi. Berhijrah bukan berarti lepas ujian, justru semakin banyak godaan dan tantangan, bahkan tidak sedikit yang kehilangan teman, dibanding balasan Allah semua itu terasa ringan. Jadi berhijrah itu semangat harus kita jaga, tinggalkan teman-teman yang tak malu berbuat dosa, cari teman-teman sholih yang siap menjaga ikat persaudaraan diatas tali agama. Didunia hari ini bahagia besok sudah menderita, semu dan tak kekal adanya, senang tetapi hanya gelisah entah karena apa, mereka tak pernah nemu jawabannya. Maka lihatlah orang –orang beriman, meski ada yang hidupnya kekurangan, meski tak selalu dengan kecukupan, mereka tenang dan hidupnya tetap nyaman. Kebendaan bukan ukuran bahagia, kedudukan juga bukan jaminan, karena bahagia itu saat bersama dengan Rabb-Nya, dan yang hakiki hanya ada di surga. Maka jangan ragu, Hijrah Yuk!”

Berikut diatas adalah makna hijrah menurut komunitas hijrah yuk , bahwa hijrah dapat dimaknai dengan berpindahnya perbuatan atau kebiasaan yang buruk menuju perbuatan yang lebih baik untuk mencapai ridho Allah Yang Maha Esa, dengan segala tekad yang kuat dan tetap istiqomah dalam segala godaan dan ujian. Kemudian berjihad di jalan Allah dengan keimanan dan syariat Allah. Karena bawasannya tiada hidup yang kekal melainkan hidup di akherat.

Perjalanan menuju hijrah memerlukan tauhid dan akidah sebagai inti dari agama islam, yaitu iman kepada Allah SWT dengan segala sifat-Nya dan mengamalkan apa yang diperintahkan dengan akhlak yang terpuji. Keimanan atau akidah sangat penting karena menjadi barometer bagi setiap ucapan dan perbuatan dengan segala bentuk interaksi manusia. Iman harus dilakukan dengan perbuatan yang nyata berupa amal shaleh atau tingkah laku yang terpuji. Iman menjadi sumber pendidikan paling luhur, mendidik akhlak, karakter dan mental manusia, sehingga dengan iman manusia dapat mengatur keseimbangan yang harmonis antara jasmani dan rohani. Iman akan mendorong manusia untuk berperilaku sesuai syariat agama islam (Amin, 2016: 137-138).

Berdiri komunitas hijrah yuk di Madiun yang berawal dari keprihatinan akan pergaulan pemuda-pemudi muslim Madiun yang sangat luar biasa seperti yang telah dipaparkan diatas, pergaulan itu membuat kaum muda tidak lagi memperhatikan dan juga tidak berpedoman pada agama. Sehingga mereka salah arah dan buta terhadap ilmu agama. Mereka semakin jauh dengan Tuhan dan agamanya. Mereka bangga ketika melakukan hal-hal yang mengarah dalam keburukan, tanpa memikirkan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Tujuan dari komunitas ini ingin menyadarkan kaum muslim Madiun termasuk pemuda-pemudi untuk mengenal agama islam sebagai benteng dalam kehidupan serta diperlukannya penguatan akidah yang baik sebagai pedoman dalam melakukan tindakan. Sesuai dengan tagline komunitas Hijrah Yuk yaitu “Kuatkan akidah dan kokohkan hidayah”.

Komunitas Hijrah Yuk sudah berdiri sekitar satu tahun sejak Agustus 2017. Komunitas ini sudah diikuti oleh 800 orang yang tergabung dalam grup WA, dipisah antara ikhwan dan akhwat. Komunitas ini mengajak untuk ikut serta

dalam kajian sehingga peserta kajian akan sering pergi ke masjid ikut berkumpul dan belajar ilmu agama. Bisa dikatakan jika gaul itu ke masjid, karena selain beribadah, menimba ilmu dapat pula bersilaturahmi dengan saudara-saudara muslim.

Terdapat komunitas Kampus Qur'an yang mana juga ingin menyadarkan dan mengajak kaum muslim termasuk pemuda agar belajar agama. Kampus Qur'an sudah berdiri sekitar satu tahun. Komunitas Kampus Qur'an berorientasi pada pembinaan kaum muslimin khususnya kaum muda dengan akidah yang benar dan berpegang teguh pada Al-Qur'an. Meningkatkan wawasan islam kepada generasi muda agar dapat bermanfaat bagi keluarga, teman dan masyarakat. Kampus Qur'an dan Komunitas Hijrah Yuk memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyadarkan dan mengajak kaum muslim mengenal agama islam serta menanamkan ajaran-ajaran islam. Namun kedua komunitas ini tentu memiliki perbedaan, dalam segi pembelajarannya.

Komunitas Hijrah Yuk melakukan kajian-kajian mendakwahkan islam dengan konsep yang menarik, mudah dipahami dan packaging yang ringan. Terdapat juga sharing mengenai agama, mengaji kitab dan kegiatan sosial. Dalam melakukan dakwah dan mengenalkan ilmu agama kepada kaum muslim diperlukan komunikasi yang efektif. Sehingga ilmu atau materi yang di ajarkan mampu diserap, dipahami dan diaplikasikan oleh peserta kajian.

Komunikasi menurut Carl Hovland, Janis & Kelley adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Riswandi, 2009:1). Kemudian Everett M. Rogers, mengartikan komunikasi sebagai proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2014:69). Sehingga komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator ke penerima dengan tujuan mengubah dan membentuk tingkah laku orang lain. Selain untuk menyampaikan suatu pesan, komunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain atau sering disebut dengan komunikasi persuasif. Yang mana kegiatan komunikasi

persuasif bertujuan untuk memperkuat, mempengaruhi, mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku.

Komunikasi persuasif adalah suatu proses untuk mempengaruhi pendapat sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Rakhmat dalam Afiati, 2015:23-24). Komunikasi persuasif akan mempermudah dalam memberikan pengaruh sehingga sasaran akan mengubah perilaku maupun tindakan tersebut sesuai dengan pesan yang dipersuasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan ilmu agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, khususnya tauhid dan akidah sehingga perlu adanya kajian yang berguna mengenalkan ilmu-ilmu agama. Untuk melakukan hal tersebut ditunjang dengan komunikasi persuasif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai “Komunikasi persuasif ustadz kepada jamaah dalam komunitas “Hijrah Yuk” di Madiun untuk mengenalkan nilai tauhid dan akidah islami”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana komunikasi persuasif ustadz kepada jamaah dalam komunitas hijrah yuk di Madiun untuk mengenalkan nilai tauhid dan akidah islami?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui komunikasi persuasif ustadz kepada jamaah dalam komunitas “hijrah yuk” di Madiun untuk mengenalkan nilai tauhid dan akidah islami.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi khususnya mahasiswa sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dalam kajian komunikasi persuasif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan serta masukan bagi umat muslim untuk mengenal agama islam dan memperbaiki akhlak sesuai akidah.